
ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN PRESENTASI DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI CANVA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SDN 1 WAJAKKIDUL

Rahmad Setyo Jadmiko¹, Evi Sri Wahyuningsih²

^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

E-mail: Jmico1987@gmail.com, evisriwahyuningsih05@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan kombinasi dari berbagai faktor, seperti pengetahuan tentang topik yang akan dibicarakan, kemampuan untuk mengatur intonasi dan ritme suara, kemampuan untuk mengatasi hambatan bahasa dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Maka, penting untuk mengetahui pengertian kemampuan berbicara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat memahami keterbatasan dan memberi solusi bagi individu yang mengalami kesulitan berbicara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini orang tua siswa kelas V SDN 1 Wajak Kidul. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa yang mencakup nada, tingkatan jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 74%, aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi/kata dan penggunaan kalimat memperoleh persentase sebesar 73%, aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita memperoleh persentase sebesar 75% dan aspek bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki memperoleh persentase sebesar 73%.

Kata Kunci: Aplikasi Canva; Kemampuan Berbicara; Presentasi

Abstract

Speaking ability is a combination of various factors, such as knowledge of the topic to be discussed, the ability to regulate intonation and voice rhythm, the ability to overcome language barriers, and the ability to interact with others effectively. So, it is important to know the meaning of speaking ability and the factors that influence it in order to understand the limitations and provide solutions for individuals who have difficulty speaking. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which is data relating to facts, circumstances, variables, and phenomena that occur when the research takes place and presents them as they are. The subject of this research is the parents of fifth-grade students of SDN 1 Wajak Kidul. This research instrument uses observation sheets, interview sheets, and documentation. Based on the results of the research, students' speaking skills show that the pronunciation aspect which includes the ability to pronounce consonants and vowels correctly, speech and accents in speaking obtained a percentage of 73%, the paralanguage aspect which includes tone, pause level, speed and fluency in speaking obtained a percentage of 74%, the linguistic aspect which includes the selection of diction/words and the use of sentences obtained a percentage of 73%, the content aspect of the conversation which includes the skill of developing story ideas and the attitude of story appreciation obtained a percentage of 75% and the body language aspect which includes facial expressions, body expressions, hand expressions, and foot expressions obtained a percentage of 73%.

Keywords: Canva Application; Presentation; Story Telling Ability

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara adalah tindakan untuk menghasilkan ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat, ide-ide atau keinginan dalam rangka mempertahankan hubungan sosial atau terdiri dari dua aspek yaitu pengucapan dan pilihan kata, serta faktor non kebahasaan yang terdiri dari satu aspek yaitu kelancaran berbicara menurut pendapat Mark (Djenar 2009:11). Kemampuan berbicara merupakan kombinasi dari berbagai faktor, seperti pengetahuan tentang topik yang akan dibicarakan, kemampuan untuk mengatur intonasi dan ritme suara, kemampuan untuk mengatasi hambatan bahasa dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Maka, penting untuk mengetahui pengertian kemampuan berbicara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat memahami keterbatasan dan memberi solusi bagi individu yang mengalami kesulitan berbicara.

Presentasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi, ide, dan pandangan kepada audiens. Presentasi sebagai percakapan formal adalah berbicara kepada kelompok tersebut sebagai kegiatan alamiah (Baker, 2010). Menurut Zitouni (2013) presentasi merupakan perpanjangan dari lisan keterampilan komunikasi dimana presenter menunjukkan pengetahuan mereka pada sesuatu yang khusus subjek. Dalam berbagai situasi, seperti dalam pendidikan, hingga dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan informasi dengan baik sangat penting untuk mempengaruhi audiens dan memperkuat argumentasi.

Menurut Demarest Rahmasari, dkk (2021:166) Canva adalah platform desain gratis yang dapat membantu penggunanya untuk membuat desain dengan hasil yang profesional untuk mendesain. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif, membuat pembelajaran visual dan komunikasi menjadi mudah dan menyenangkan. Canva adalah aplikasi desain grafis yang dirancang khusus untuk membantu pengguna membuat desain yang menarik dan profesional tanpa harus memiliki pengalaman desain sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, (Sugiyono, 2010: 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan meinyajikan apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Wajakkidul sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 11 siswa putri. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan wawancara yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan seperti meminta siswa menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan ulang atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan, guna membiasakan siswa ikutserta dalam kegiatan berbicara yang aktif dalam proses pembelajaran tematik dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi di dalam atau di luar kelas, hal tersebut ditujukan untuk melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif. Apabila saat melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran terdapat pelafalan atau ucapan siswa yang kurang tepat, maka guru akan segera menegur, membimbing serta memberitahu pelafalan yang baik dan tepat ketika berbicara atau komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yang mengemukakan bahwa pelafalan dan kejelasan dapat diperoleh melalui pemberian perhatian dan motivasi yang dilakukan oleh guru, yang ditujukan agar siswa dapat berbicara, mengucapkan serta menyampaikan penjelasan secara benar.

Berdasarkan aspek parabahasa, yang mencakup nada dalam berbicara, tingkatan jeda dalam berbicara, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara. Pada aspek tersebut siswa sudah mampu mengatur nada dan kecepatan saat berbicara, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika presentasi hasil diskusi bersama teman sekelas atau menjelaskan hasil tugas individu di depan kelas.

Pada aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi dan penggunaan kalimat, siswa sudah mampu memilih kata/diksi dan menggunakan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicarannya, hal tersebut dikarenakan siswa sering membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya, hal ini ditujukan untuk menambah kosakata dan pembendaharaan kata yang baik, tepat dan efektif yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara dan komunikasi. Ada sebagian siswa yang belum mampu memilih kata/diksi serta menggunakan kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia dan komponen kebahasaan yang tepat, hal ini terjadi karena siswa masih terbiasa dengan bahasa sehari-hari di rumah (umum) dan bahasa daerahnya masing-masing.

Pada aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita, siswa sudah mampu membuat dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Setelah cerita yang dibuat siswa selesai, guru akan meminta siswa menjelaskan cerita tersebut di depan teman-temannya, hal ini ditujukan untuk melatih dan membuat siswa aktif dalam menyampaikan atau mengemukakan ide dan gagasannya. Kemudian, siswa sudah memiliki sikap penghayatan yang baik ketika siswa sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi. Namun, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide cerita/informasi, perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan.

Siswa menggunakan bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara, pada proses pembelajaran tematik. Bahasa tubuh yang diekspresikan meliputi 2 macam, yakni bahasa tubuh positif dan bahasa tubuh negatif. Bahasa tubuh positif, yang diekspresikan oleh siswa yakni, siswa bersikap tegap, siap, tidak kaku, dan percaya diri saat berbicara menyampaikan pendapat, ide, gagasan atau presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Budianti dan Tia Permata yang mengemukakan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin yang diekspresikan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pada setiap individu. Kemudian, siswa mampu menyampaikan penjelasan-penjelasan dengan tenang dan pandangannya selalu mengarah ke teman-temannya atau pendengar, serta tangannya ikut digerakkan dan digunakan untuk menjelaskan materi yang sedang disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran berbicara siswa, tidak luput dari peran guru yang selalu melatih dan membimbing siswa dalam menciptakan dan mengoptimalkan pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien. Keterampilan berbicara dapat diperoleh, apabila siswa mempunyai kemauan untuk sering melakukan latihan dan praktik berbicara. Dengan melakukan latihan siswa akan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik, selain berlatih siswa juga harus sering melakukan praktik berbicara, seperti menyampaikan pertanyaan, ide atau pendapatnya saat proses pembelajaran, berbincang dengan temannya, orangtua dan lainnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bicarannya, sehingga kegiatan berbicara siswa semakin terampil dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN 1 Wajakkidul, memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil analisis data keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa yang mencakup nada, tingkatan jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 74%, aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi/kata dan penggunaan kalimat memperoleh persentase sebesar 73%, aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita memperoleh persentase sebesar 75% dan aspek bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tangan dan ekspresi kaki memperoleh persentase sebesar 73%. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya. Sedangkan faktor penghambat yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa. Adapun, aspek keterampilan berbicara siswa yang ditingkatkan dan dilakukan oleh guru kepada siswa kelas IV yakni, rasa percaya diri siswa, nada bicara dan pelafalan yang tepat dan jelas dalam kegiatan berbicara dan komunikasi. Pemberian apresiasi dan motivasi oleh guru terhadap kemampuan dan keterampilan berbicara siswa antara lain; guru memberikan apresiasi berupa kata-kata, motivasi dan pujian yang ditujukan guna menumbuhkan dan meningkatkan

kepercayaan diri siswa yang semakin baik dalam kegiatan berbicara dan komunikasi di dalam kelas. Kemudian, motivasi yang diberikan berupa kata-kata yang membangkitkan semangat belajar siswa, mengajak siswa aktif berbicara dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan membuat kompetisi antarsiswa, seperti mengadakan kuis dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN Bala keselamatan Palu*. Jurnal UNTAD
- Abidin, dkk. (2010). *PTK, Subjek Penelitian Adalah Siswa*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cahyaningsih, I. (2015). *Penerapan Metode Sugestopedia Berbantuan Media Audio dalam Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh (Penelitian Tindakan Kelas V SDN Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*. Madura: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Demarest Rahmasari dkk. (2021). *Canva Platform Desain Gratis Yang Dapat Dengan Mudah Membantu Membuat Desain*.
- H. Budiman. (2017). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 31–43.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswara, P. (2011). *Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia dengan Pola Spiral Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iswara, P. D. (2016). *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar*. Proceeding International Seminar 2016: Gender Perspective of Multiliterate Development in the Era of ASEAN Economic Community, UHAMKA, Jakarta,
- M. Miftah. (2014). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(1), 1– 12.
- N. Alfian, M. Y. Putra, R. W. Arifin, A. Barokah, A. Safei, and N. Julian. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ. 5(1). 75–84.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sariningsih, W., Iswara, P., & Panjaitan, R. (2016). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan Media Denah 3D untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk Denah*. Jurnal Pena Ilmiah. 1(1). 801-810.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). *Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika*. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika, 7(2), 79–85.
- Tarigan, H.G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.